

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dimasa ini era globalisasi menuntut kesiapan yang lebih matang dalam segala hal. Bidang pendidikan merupakan dasar untuk mempersiapkan sumber daya manusia dalam bidang pendidikan dasar, menengah, atas, dan tinggi. Dengan seiring perkembangan di dunia maka pendidikan juga akan terus berkembang sehingga banyak merubah pola pikir manusia. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam kemajuan pendidikan di Indonesia.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan Negara”.

Salah satu cara yang digunakan untuk membina dan meningkatkan kemampuan manusia dalam berkarya adalah melalui kegiatan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Kegiatan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan merupakan mata pelajaran yang memiliki kontribusi besar untuk mendukung pencapaian tujuan dari pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) adalah salah satu pelajaran yang wajib dimiliki oleh setiap Lembaga Pendidikan formal yang ada di Indonesia, yang bertujuan untuk mewujudkan suatu perubahan secara fisik, mental dan logika terhadap siswa. Hal tersebut tercantum menurut Permendikbud Tahun 2006 Nomor 21 yang menjelaskan tentang muatan pendidikan dalam lembaga pendidikan formal. Dimana bahwa setiap satuan pendidikan baik dari jenjang sekolah dasar, menengah dan atas mewajibkan ada mata pelajaran PJOK.

Masih banyak anggapan di sekolah-sekolah bahwa sarana dan prasarana bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani dianggap tidak penting dibandingkan pelajaran yang lain, sehingga tidak jarang sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah-sekolah kurang sesuai dengan jumlah siswa, masih banyak juga keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang dimiliki sekolah tidak sesuai dengan kurikulum yang berlaku, padahal kurikulum itu sebagai dasar berjalannya proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar sarana dan prasarana mempunyai arti penting, sebab tanpa sarana dan prasarana yang memadai dan bermakna bahkan akan membuang waktu dan tenaga dengan sia-sia. Karena tujuan sarana dan prasarana sangat penting dalam semua aktivitas ini dikarenakan setiap cabang olahraga baik itu cabang olahraga perorangan maupun beregu tentu membutuhkan sarana dan prasarana yang menunjang guna terlaksananya kegiatan olahraga tersebut. Oleh karena itu di setiap sekolah dibutuhkan sarana dan prasarana yang cukup untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, yaitu salah satu mata pelajaran penting yang disajikan bagi sekolah, mulai dari jenjang SD sampai dengan SMA. Menurut Kristiyandaru (2010:33), menyatakan bahwa “Pendidikan jasmani adalah bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi”. Artinya dapat dikatakan bahwa pendidikan jasmani bukan hanya bertugas mendidik siswa di dalam perkembangan dan bertumbuh pada pertumbuhan jasmani saja, namun pendidikan jasmani juga berperan dalam penanaman sikap dan nilai-nilai hidup yang benar dan dapat ditanamkan melalui aktivitas jasmani.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) pada Pasal 1 menyatakan:

1. Standar sarana dan prasarana untuk sekolah dasar/madrasah ibtdaiyah (SD/MI), selolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTS), dan sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA) mencakup kriteria minimum sarana dan kriteria minimum prasarana.
2. Standar Sarana dan Prasarana sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum pada lampiran Peraturan Menteri ini.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 45 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional meyebutkan bahwa, “Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasaran yang memenuhi kebutuhan pendidikan sesuai pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik”. Begitu juga dengan pembelajaran pendidikan jasmani. Pembelajaran pendidikan jasmani, tidak lepas dari ketersediaan saran dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah-sekolah.

Maka mengingat pentingnya pendidikan jasmani yang kuat agar dapat melaksanakan tugas sehari-hari, maka pendidikan jasmani menjadi kunci peningkatan kemampuan jasmani disekolah. Mutu kesuksesan dan keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani sangat dipengaruhi unsur-unsur antara lain guru sebagai unsur utama, siswa, kurikulum, tujuan, metode, sarana dan prasarana, penilaian dan suasana kelas. Pendidikan jasmani disekolah juga memiliki peran penting diantaranya, memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani. Agar pembelajaran pendidikan jasmani efektif diperlukan sarana dan prasarana yang sesuai dengan materi pembelajaran, apalagi untuk mencapai keberhasilan pembelajaran semakin menuntut kondisi, mutu, keadaan dan jumlah sarana dan prasarana yang memadai.

Maka dari itu sebagai penunjang tercapainya suatu proses pembelajaran peserta didik dalam melakukan aktivitas gerak tentunya harus membutuhkan sarana dan prasarana yang dikatakan memadai. Agus S. Suryobroto (2004), menyatakan bahwa jika sarana dan prasarana di

sekolah kurang memadai, maka pembelajaran tidak dapat berlangsung secara optimal. Dalam proses belajar mengajar sarana dan prasarana pendidikan keberadaannya sangat diperlukan. Tujuan suatu pendidikan akan berjalan dengan lancar jika didukung dengan sarana dan prasarana yang cukup dan memadai baik kualitas maupun kuantitasnya.

Alasan memilih melakukan penelitian di Sekolah Menengah Pertama karena belum diketahui ketersediaan, jumlah dan kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani tersebut. Sarana dan prasarana yang jauh dari kata berstandar dan lapangan yang masih tanah kuning ketika turun hujan pada malam atau pagi harinya yang menyebabkan guru dan siswa terlambat untuk melakukan proses belajar mengajar praktik dilapangan yang di karenakan lapangan yang berlumpur sehingga praktik sulit atau tertunda untuk dilaksanakan, sehingga guru akan memberikan materi pembelajaran di dalam kelas sebagai pengganti mengajar praktik dilapangan. Serta lokasi jarak yang ditempuh untuk mengumpulkan data dan penelitian dari satu sekolah ke sekolah yang lain tidak terlalu jauh. Tetapi terdapat satu sekolah yang dimana akses untuk ke sekolah tersebut memiliki kendala yaitu, dijalan nya karena jalan untuk ke sekolah tersebut masih tanah kuning dan berlumpur sehingga jika untuk dapat menempuh perjalanan ke sekolah tersebut hanya bisa menggunakan transportasi kendaraan roda dua (motor). Namun hal tersebut tidak menjadi suatu permasalahan untuk peneliti dalam mengumpulkan data dan penelitian yang dilakukan. Malah hal tersebut menjadi suatu kunci apakah peneliti sanggup untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut atau tidak.

Kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan jasmani besar sekali manfaatnya bagi guru dan siswa, sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Dalam proses belajar mengajar sarana dan prasarana pendidikan keberadaannya sangat diperlukan untuk pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung dari pendidikannya. Tujuan pendidikan akan berjalan lancar jika didukung

dengan sarana dan prasarana yang cukup dan memadai dari kualitas maupun kuantitas.

Berdasarkan kenyataan bahwa masih banyak anggapan di sekolah-sekolah bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani dianggap kurang penting dibandingkan sarana dan prasarana mata pelajaran lainnya seperti mata pelajaran IPA, Matematika, sehingga tidak jarang sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah-sekolah dikesampingkan, sehingga pembelajaran tidak dapat berjalan dengan maksimal. Dapat dilihat dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) membuktikan bahwa dalam kurikulum sarana dan prasarana sangat berperan penting untuk tingkat keberhasilan siswa. Peralatan olahraga yang tidak lengkap juga menimbulkan kerugian interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah, sehingga mengakibatkan prestasi belajar pendidikan jasmani akan turun, berdampak pada penurunan tingkat kebugaran jasmani siswa yang pada akhirnya akan mempengaruhi pencapaian prestasi belajar secara keseluruhan. Kondisi sarana dan prasarana pendidikan sangat penting.

Harapan kedepannya semoga pihak sekolah bisa selalu memperbaiki sistem sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut sehingga dengan adanya sarana dan prasarana yang semakin baik maka proses belajar dan mengajar praktik maupun teori lebih mudah dan bisa berjalan dengan lancar.

Kemudian berdasarkan hasil keseluruhan uraian diatas yang telah penulis paparkan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau” yang diharapkan dapat menjadi sebuah sumber data maupun pedoman bagi peneliti yang akan hendak mengembangkan isi dari penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau?”.

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan masalah diatas penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani baik secara kualitas maupun kuantitas (jumlah) pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau.

D. Manfaat Penulisan

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dalam suatu perkembangan keilmuan (teoritis) dan secara nyata (praktis), adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai pegangan dalam mengembangkan dan menentukan kriteria, khususnya yang berkaitan dengan unsur-unsur sarana dan prasarana didalam pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Penelitian ini sebagai informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam usaha meningkatkan mutu dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Negara Indonesia, terutama untuk Kalimantan Barat

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah sumber ilmu pengetahuan, sehingga dapat menambah kelengkapan dari ilmu pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya serta sebagai dasar pengalaman bidang penelitian yang ada hubungannya dengan sarana dan prasarana.

2. Bagi Sekolah

Sebagai pertimbangan untuk perbaikan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran serta dapat dijadikan gambaran bagi sekolah dan guru pendidikan untuk memenuhi, merawat dan memperhatikan tuntutan kurikulum dan dapat menambah referensi di perpustakaan sebagai bahan bacaan.

3. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan serta informasi tentang sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

4. Bagi Siswa

Untuk memotivasi dan meningkatkan pengetahuan serta pemahaman siswa mengenai sarana dan prasarana di dalam pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi variabel penelitian, serta definisi operasional. Adapun variabel penelitian yang diteliti serta definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasinya tentang hal tersebut. Ali Maksun (2009:31), mengemukakan variabel penelitian adalah suatu konsep yang memiliki variabilitas atau keragaman yang menjadi variabel penelitian. Menurut Kerlinger dalam Sugiyono (2019:39), menyatakan bahwa variabel penelitian adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari dari suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*defferent values*). Sedangkan Kidder dalam Sugiyono (2019:39), menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat ataupun nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik suatu kesimpulannya dan mendapatkan hasil yang akan dicapai dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel (variabel tunggal), yaitu Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau.

Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 4), sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dan mudah dipindah bahkan dibawa oleh pelakunya atau siswa. Contohnya; bola, raket, pemukul, tongkat, balok, selendang, gada, bet, shuttle cock, dll. Sarana atau alat sangat penting dalam memberikan motivasi peserta didik untuk bergerak aktif, sehingga siswa sanggup melakukan aktivitas dengan sungguh-sungguh yang akhirnya tujuan aktivitas dapat tercapai.

Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 4) prasarana atau perkakas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dan sifatnya mudah dipindah (bisa semi permanen) akan tetapi berat atau sulit. Contohnya seperti matras, peti lompat, kuda-kuda, palang tunggal, palang sejajar, palang bertingkat, meja tenis meja, trampolin, dll. Sedangkan prasarana atau fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindahkan. Contohnya seperti lapangan (sepakbola, bola voli, bola basket, bola tangan, bola keranjang, tenis lapangan, bulu tangkis, softball, kasti, kippers, rounders, salgball, hoki), aula (hall), kolam renang, dll.

2. Definisi Operasional

Sugiyono dalam Sugiarto (2016:38) Menyatakan definisi operasional variabel adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan mengukur suatu variabel atau konsep untuk menguji kesempurnaan. Definisi operasional variabel ditemukan item-item yang dituangkan dalam [instrumen penelitian](#).

Sedangkan menurut Nurcahyo & Khasanah (2016:5) Definisi operasional variabel penelitian yaitu sebuah definisi berdasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apapun yang didefinisikan atau mengubah konsep dengan kata-kata yang menguraikan perilaku yang dapat diamati dan dapat diuji serta ditentukan kebenarannya oleh seseorang.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, definisi operasional penelitian keadaan sarana dan prasarana Pendidikan jasmani adalah jumlah keberadaan, kondisi, dan status kepemilikan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani sebagai penunjang tercapainya tujuan pembelajaran Pendidikan jasmani sehingga dapat terlaksana secara optimal sesuai dengan fungsinya. Keberadaan menjelaskan ada atau tidak ada dan berapa jumlah sarana dan prasarana pendidikan jasmani, kondisi menjelaskan tentang berapa jumlah keadaan setiap sarana dan prasarana Pendidikan jasmani yang baik dan yang rusak, sedangkan status kepemilikan menjelaskan tentang berapa jumlah sarana dan prasarana Pendidikan jasmani yang milik sendiri, meminjam dan menyewa. Untuk mengungkap semua ini digunakan lembar observasi untuk mencatat keadaan, kondisi, dan status kepemilikan sarana dan prasarana Pendidikan jasmani di SMP Negeri se-Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau.